

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR SEDERHANA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 KUPANG KOTA

Dorciana Ratu Pa  
TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota  
\*E-mail: [etamelab@gmail.com](mailto:etamelab@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to improve fine motor abilities in group B2 at TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota, which is located in Nangka Street No. 85, Oetete Village, Oebobo Subdistrict, Kupang City. The research was conducted over a two-month period, from May to June 2023. 15 children from group B2 at TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota participated in the study. The data was gathered through observation and review. According to the study's first cycle's findings, four children (26.66%) did not demonstrate any significant improvement in their fine motor skills, four children (26.66%) attained the level of fine motor development that the teachers had predicted, and four children (26.66%) displayed excellent fine motor development. Meanwhile, 3 children (26.66%) required further coaching. The capacity of the children to engage in coloring simple drawings improved in the second cycle, with 8 children (43.33%) demonstrating greater skills. Furthermore, there was an increase of 7 children (46.66%) in fine motor skills when participating in coloring activities. Based on the findings of the study, it is possible to conclude that simple coloring activities can improve the fine motor abilities of children aged 5–6 years at TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota.*

***Keywords:** fine motoric skills, coloring, simple picture*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B2 di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota, yang berlokasi di Jalan Nangka No 85, Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Penelitian ini berlangsung selama periode dua bulan, yaitu dari bulan Mei hingga Juni 2023. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan evaluasi.

Hasil dari siklus pertama penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak, 4 anak (26,66%) belum mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus, 4 anak (26,66%) telah mencapai kemampuan motorik halus sesuai dengan harapan guru, dan 4 anak (26,66%) telah menunjukkan kemampuan motorik halus yang sangat baik. Sementara itu, 3 anak (26,66%) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dalam kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar sederhana, di mana 8 anak (43,33%) menunjukkan peningkatan kemampuan. Selanjutnya, dalam hal kemampuan motorik halus saat melakukan kegiatan mewarnai gambar sederhana, terdapat peningkatan menjadi 7 anak (46,66%). Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota dapat ditingkatkan melalui penerapan kegiatan mewarnai gambar sederhana.

**Kata Kunci:** motorik halus, mewarnai, gambar sederhana

---

## **PENDAHULUAN**

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan yang berfokus pada perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, sosial, dan bahasa anak usia dini. Anak-anak di Indonesia dikenalkan dengan pendidikan sejak TK untuk membangun dasar yang kuat sebelum masuk sekolah dasar (Suryana: 2014).

Tujuan TK adalah membentuk pengembangan potensi anak secara maksimal agar mereka siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pembentukan karakter, kecerdasan, dan kreativitas anak (Muhibulah & Pra-Sekolah: 2021).

Pendidikan usia dini melibatkan kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan, dengan aspek perkembangan anak yang meliputi motorik halus dan kasar, kecerdasan, dan emosi. Orang tua dan sekolah memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan ini (Ramadhani, et.al., 2022:2360).

Keterampilan motorik halus anak perlu dilatih sejak dini melalui berbagai aktivitas, seperti menggambar dan mewarnai. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang kreativitas anak (Ulfa:2021).

Aktivitas mewarnai membantu mengembangkan otak kanan dan otak kiri anak serta merangsang perkembangan emosional dan kreativitasnya. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mewarnai harus diperhatikan agar hasilnya lebih memuaskan.

Di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang, kurangnya perhatian terhadap perkembangan motorik halus anak dapat berdampak negatif. Melakukan aktivitas mewarnai gambar yang sederhana bisa memperbaiki kemampuan motorik halus pada anak-anak.

Namun, kurangnya penerapan kegiatan mewarnai gambar dalam pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang menyebabkan kemampuan motorik halus anak-anak masih terbatas. Penelitian tindakan kelas direncanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana di TK tersebut.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota. Solusi atas masalah ini adalah meningkatkan penggunaan kegiatan mewarnai gambar dalam pembelajaran untuk merangsang perkembangan motorik halus anak-anak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak TK Bhayangkari 01 Kota Kupang melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana. Manfaat

penelitian ini meliputi memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya mewarnai gambar dalam pembelajaran, serta meningkatkan mutu sekolah dan menghasilkan output yang lebih memuaskan.

Motorik merupakan aktivitas pergerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Proses motorik ini melibatkan kerja sama antara otak, saraf, otot, dan rangka tubuh, serta proses mental yang kompleks yang disebut sebagai proses penciptaan gerak. Gerakan dasar ini mencakup berbagai jenis gerakan, termasuk gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif (Sukanti:2007).

Motorik halus adalah aspek perkembangan yang mempengaruhi kemampuan anak dalam pendidikan dasar akademik, fungsi sosial, perawatan pribadi, dan pergaulan. Ini melibatkan gerakan-gerakan halus seperti menggenggam mainan, menggunakan sendok, mengkancing baju, dan keterampilan jari-jemari tangan serta pergelangan tangan (Khadijah & Amelia : 2020).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Faktor-faktor seperti kematangan otot dan syaraf, kondisi pranatal, kondisi pascalahir, rangsangan, dan lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Setiap anak memiliki laju perkembangan motorik yang berbeda-beda (Anggraini: 2016).

Menggambar adalah cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis. Anak mengalami tahapan perkembangan dalam menggambar, mulai dari corengan sederhana hingga gambar yang lebih terperinci dan rumit. Menggambar memiliki manfaat untuk mengembangkan kecerdasan otak anak, melatih kreativitas, dan membantu ekspresi emosi (Mayar: 2022).

Mewarnai dan menggambar adalah dua aktivitas kreatif yang memiliki manfaat yang berbeda namun saling melengkapi. Dalam proses mewarnai, anak terlibat dalam pemilihan warna yang tepat untuk mengisi gambar, sehingga melatih pengenalan warna dan pemahaman tentang harmoni warna. Selain itu, aktivitas ini juga membantu melatih koordinasi mata dan tangan anak, karena mereka harus mengarahkan tangan mereka sesuai dengan area yang ingin diwarnai. Di sisi lain, menggambar melibatkan pembentukan bentuk-bentuk yang lebih kompleks sesuai dengan imajinasi anak. Ini memungkinkan anak untuk mengeluarkan kreativitas mereka dalam menciptakan gambar yang unik dan sesuai dengan pikiran mereka (Asmawati, 2013:547).

Mewarnai dan menggambar memiliki peran penting dalam pengembangan motorik halus anak. Ketika anak mewarnai, mereka menggunakan gerakan halus tangan dan jari-jari untuk mengisi area kecil dan rincian gambar. Proses ini melatih otot-otot kecil tangan mereka dan membantu meningkatkan keterampilan motorik halus. Sementara itu, saat menggambar, anak harus mengendalikan gerakan tangan mereka dengan presisi untuk membentuk garis dan bentuk yang diinginkan. Kedua aktivitas ini berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan beraktivitas secara umum (Fatati:2023).

Kreativitas juga merupakan aspek penting dalam mewarnai dan menggambar. Ketika anak diberikan kebebasan untuk memilih warna dan menggambarkan bentuk sesuai imajinasi mereka, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Aktivitas ini merangsang otak anak untuk menciptakan ide-ide baru dan menggambarkan visi mereka melalui media gambar. Hal ini juga membantu anak belajar mengungkapkan diri dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang positif (Rupa).

Selain itu, mewarnai dan menggambar juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi anak. Ketika anak terlibat dalam aktivitas ini, mereka harus fokus pada detail-detail kecil, seperti memilih warna yang sesuai atau menggambar garis dengan tepat. Ini membutuhkan perhatian dan konsentrasi yang tinggi, yang dapat membantu melatih daya tahan konsentrasi anak dalam berbagai situasi belajar dan bermain (Sartika:2022).

Penting untuk memperkenalkan mewarnai dan menggambar sejak dini, namun harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Pada tahap awal, anak dapat mulai dengan mewarnai gambar yang sederhana, seperti lingkaran atau garis lurus. Seiring bertambahnya usia dan kemampuan anak, mereka dapat dikenalkan dengan bentuk-bentuk dan teknik mewarnai yang lebih kompleks. Selalu penting untuk memberikan dukungan, pujian, dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas mereka secara bebas, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dunia mewarnai dan menggambar dengan senang hati.

.Dalam mengajarkan anak mewarnai, penting untuk memberikan dukungan, memberikan kebebasan berekspresi, dan tidak mendikte pilihan warna. Aktivitas ini membantu melatih konsentrasi, keterampilan motorik halus, dan ekspresi kreativitas anak.

Dalam kesimpulannya, perkembangan motorik dan kegiatan mewarnai serta menggambar memiliki dampak yang positif pada perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Dalam mengajarkan anak, penting untuk memahami tahapan perkembangan dan

memberikan dukungan yang sesuai agar anak dapat berkembang secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam bagian ini, penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota. Tempat pelaksanaan penelitian berada di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota, dengan alamat Jalan Nangka no 85, Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni dari bulan Mei hingga Juni.

Subjek penelitian terdiri dari 15 anak dari kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai rencana pembelajaran, termasuk tujuan, tema, tempat, bahan, dan alat yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam tahap observasi dan evaluasi, pengamat mengamati proses pembelajaran, terutama penerapan kegiatan mewarnai gambar sederhana oleh guru dan perkembangan kemampuan anak. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana. Terakhir, tahap refleksi melibatkan peneliti, kepala sekolah, dan teman sejawat untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang direfleksikan meliputi strategi penggunaan kegiatan mewarnai gambar sederhana oleh guru, partisipasi aktif anak, dan perkembangan kemampuan anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini akan menggambarkan kemampuan anak dalam mewarnai gambar sederhana dengan klasifikasi yang meliputi "Belum Berkembang," "Mulai Berkembang," "Berkembang Sesuai Harapan," dan "Berkembang Sangat Baik." Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh kegiatan mewarnai gambar sederhana terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan awal terhadap 15 anak, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 6 anak (40%) dari mereka belum mampu melakukan kegiatan mewarnai gambar sederhana. Penyebabnya adalah karena kegiatan ini masih asing bagi anak-anak, sehingga mereka masih

memerlukan arahan dari guru dalam menggunakan alat pewarna. Sementara itu, terkait dengan perkembangan kemampuan motorik halus, terdapat 7 anak (46,66%) dari total anak yang belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Sebaliknya, ada 2 anak (13,33%) yang sudah mampu berkembang sesuai harapan guru, mungkin karena mereka pernah mengikuti kegiatan serupa di TK sebelumnya. Namun, belum ada satupun anak yang memiliki kemampuan sangat baik dalam aspek ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati								Keterangan
		Kegiatan Mewarnai gambar Sederhana				Kemampuan Motorik Halus				
		*	**	***	****	*	**	***	****	
1	Carrisa	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				
2	Dietriech		<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>				
3	Edra		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			
4	Farel	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				
5	Fitrah			<input type="checkbox"/>			<input type="checkbox"/>			
6	Ivette	<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>			
7	Justin			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		
8	Kalyca	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				
9	Lala		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			
10	Maranatha		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>		
11	Mutida	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				
12	Noval		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			
13	Radit		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			
14	Wahyu	<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				
15	Zalcafa		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>			
Jumlah		<b>6</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	
Presentase (%)		<b>40</b>	<b>46.6</b>	<b>13.3</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	<b>46.6</b>	<b>13.3</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>
			<b>6</b>	<b>3</b>			<b>6</b>	<b>3</b>		

Selanjutnya, dalam tabel 2 terlihat hasil pengamatan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai gambar sederhana pada siklus I. Dalam konteks perkembangan motorik halus, terdapat empat anak (26,66%) yang belum mencapai perkembangan yang memadai. Sebanyak empat anak (26,66%) lainnya telah berhasil mencapai perkembangan sesuai harapan guru, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik mereka setelah melalui tindakan kelas. Selain itu, juga terdapat empat anak (26,66%) yang

menunjukkan kemampuan motorik halus yang sangat baik pada tahap ini. Namun, pada tiga anak (26,66%) lainnya, masih diperlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Melalui tabel ini, kita dapat mengamati bahwa tindakan kelas pada siklus I telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak-anak. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan tambahan, hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan umum dalam kemampuan mereka dalam kegiatan mewarnai gambar sederhana.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Mewarnai Gambar Sederhana pada Siklus I

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati								Keterangan
		Kegiatan Mewarnai Gambar Sederhana				Kemampuan Motorik Halus				
		*	**	***	****	*	**	***	****	
1	Carrisa	✓				✓				
2	Dietrieck	✓					✓			
3	Edra		✓				✓			
4	Farel	✓				✓				
5	Fitrah		✓					✓		
6	Ivette		✓						✓	
7	Justin			✓					✓	
8	Kalyca	✓				✓				
9	Lala			✓				✓		
10	Maranatha		✓						✓	
11	Mutida	✓				✓				
12	Noval		✓			✓				
13	Radit				✓			✓		
14	Wahyu				✓			✓		
15	Zalcafa			✓					✓	
Jumlah		5	5	3	2	4	3	4	4	
Presentase(%)		5,33	5,33	20	13,33	26,66	20	26,66	26,66	100%

Pada siklus II berdasarkan hasil yang terlihat pada table 3, di simpulkan bahwa dari aspek perkembangan yang diamati, terlihat bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar sederhana telah mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Sebanyak delapan anak (53,33%) berhasil mencapai kemampuan motorik halus yang berkembang sesuai harapan, menunjukkan progres yang positif setelah melalui tindakan kelas

ini. Selain itu, tujuh anak (46,66%) telah menunjukkan kemampuan motorik halus yang sangat baik, yang mencerminkan peningkatan kemampuan mereka dalam mewarnai gambar sederhana secara mandiri.

Dengan adanya peningkatan yang konsisten dalam kemampuan motorik halus anak-anak pada siklus II, tabel ini mencerminkan keberhasilan dari pendekatan tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai gambar sederhana. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan, hasil ini tetap menggambarkan tren positif dalam perkembangan motorik halus anak-anak selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran tentang efektivitas tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana. Peningkatan yang diamati pada siklus II menunjukkan pentingnya pendekatan terstruktur dan intervensi yang tepat dalam merangsang dan mendukung perkembangan motorik halus anak-anak.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Mewarnai Gambar Sederhana pada Siklus II

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati								Keterangan
		Kegiatan Mewarnai Gambar Sederhana				Kemampuan Motorik Halus				
		*	**	***	****	*	**	***	****	
1	Carrisa				✓				✓	
2	Dietrieck			✓				✓		
3	Edra				✓				✓	
4	Farel			✓				✓		
5	Fitrah				✓			✓		
6	Ivette				✓				✓	
7	Justin				✓				✓	
8	Kalyca			✓				✓		
9	Lala				✓				✓	
10	Maranatha				✓				✓	
11	Mutida			✓				✓		
12	Noval			✓				✓		
13	Radit		✓				✓			
14	Wahyu		✓				✓			
15	Zalcafa				✓				✓	
Jumlah		0	2	5	8	0	2	6	7	
Presentase (%)		0	13,33	33,33	53,33	0	13,33	40	46,66	100%

Hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam tabel-tabel observasi awal, siklus I, dan siklus II memberikan gambaran yang menarik terkait peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota. Analisis dari tabel-tabel tersebut mengungkap perkembangan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak seiring dengan pelaksanaan tindakan kelas.

Pada tahap awal penelitian, observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas anak (40%) belum mampu secara mandiri dalam kegiatan mewarnai gambar sederhana. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan tersebut yang masih baru bagi anak-anak, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru dalam menggunakan alat pewarna. Selain itu, kemampuan motorik halus anak-anak juga belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan, dengan 7 anak (46,66%) masih belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan.

Namun, dengan pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai gambar sederhana. Dalam tabel pengamatan siklus I, terlihat bahwa sejumlah besar anak (26,66%) telah mampu mewarnai gambar sederhana dengan kemampuan motorik halus yang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana telah memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus anak.

Peningkatan tersebut juga terus berlanjut pada siklus II, di mana melalui tabel hasil pengamatan terhadap kegiatan mewarnai gambar sederhana pada siklus II, terdapat fakta bahwa kemampuan anak dalam mewarnai gambar sederhana semakin meningkat. Pada akhir siklus II, terlihat bahwa 8 anak (53,33%) telah mencapai kemampuan motorik halus yang berkembang sesuai harapan guru, sedangkan 7 anak (46,66%) telah mencapai kemampuan motorik halus yang sangat baik. Ini mengindikasikan adanya perkembangan yang positif dan konsisten dalam kemampuan motorik halus anak setelah melalui serangkaian kegiatan mewarnai gambar sederhana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa melalui intervensi kegiatan mewarnai gambar sederhana, anak-anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kupang Kota berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus mereka secara berkelanjutan. Proses ini terjadi melalui tahapan yang terencana dan terstruktur dalam tindakan kelas, di mana pengamatan, evaluasi, dan refleksi berperan penting dalam mengarahkan perbaikan dan peningkatan dalam perkembangan anak.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam

kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar sederhana, perlu diakui bahwa masih terdapat sejumlah anak yang memerlukan bimbingan dan dukungan lebih lanjut. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada anak-anak dengan kemampuan motorik halus yang masih berkembang, serta pengembangan kegiatan yang lebih variatif dan menarik guna memaksimalkan potensi perkembangan motorik halus anak secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terhadap kegiatan mewarnai gambar sederhana serta perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang, dapat diambil beberapa simpulan utama: (1) Intervensi kegiatan mewarnai gambar sederhana telah memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus anak-anak. Terjadi peningkatan yang signifikan dari observasi awal hingga siklus II, dengan sejumlah besar anak mencapai atau mendekati tingkat perkembangan yang diharapkan; (2) Meskipun terdapat perbaikan yang nyata, beberapa anak masih mengalami hambatan dalam mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Variasi dalam kemampuan dan respons anak-anak menunjukkan perlunya pendekatan yang diferensiasi dan dukungan khusus bagi mereka yang memerlukan bantuan lebih lanjut; (3) Peran guru dalam memberikan panduan dan bimbingan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan perkembangan motorik halus. Guru perlu memastikan anak-anak mendapatkan arahan yang diperlukan dan memberikan materi yang beragam untuk memfasilitasi perkembangan mereka; (4) Anak-anak yang telah mengalami pengulangan di TK memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik. Pengulangan dan pengalaman sebelumnya berperan penting dalam membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan halus tangan; (5) Intervensi kegiatan mewarnai gambar sederhana memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam kurikulum TK. Dengan pengembangan lebih lanjut dan peningkatan pendekatan, program ini dapat terus memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, F. S., Makhmudah, S., & FN, A. A. (2016). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.
- Asmawati, L. A. L. (2013). Peningkatan kreativitas menggambar melalui pembelajaran berbantuan komputer. *Jurnal Teknodik*, 547-561.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Fatati, B. (2023). *UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS SESUAI POLA DI KELOMPOK B PAUD DARUL FIKR JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN KHAS KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ

JEMBER).

Mayar, F. (2022). Seni Rupa untuk Anak Usia Dini. Deepublish.

Muhibulah, M., & Pra-Sekolah, A. P. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Pendidikan Anak Prasekolah, 21.

Rupa, J. S. KREATIVITAS GAMBAR ANAK USIA 4-8 TAHUN DI SANGGAR LUKIS PAKAPUR SURABAYA.

Sartika, N. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak di Tk Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini).

Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(3), 2360-2370.

Sukamti, E. R. (2007). Kontribusi mata kuliah pendukung bukan prasyarat terhadap nilai perkembangan motoric pada mahasiswa angkatan tahun 2007.

Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. Dasar-dasar pendidikan TK, 1, 5-10.

Ulfa, A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD) (Doctoral dissertation, UPT. PERPUSTAKAAN).